

Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan, Persepsi Profesi Guru dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UNESA)

Sabriena Laura Aayn ^{1*}, Agung Listiadi ²

^{1,2} Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

* Sabrinalaura920@gmail.com

Abstrak

Kesiapan menjadi guru muncul oleh karena adanya keyakinan dari diri sendiri dan dikuatkan dengan beberapa faktor pelengkap lain. Penelitian ini memiliki tujuan untuk tahu akan pengaruh pengenalan lapangan persekolahan, persepsi terhadap profesi guru, efikasi diri dan kesiapan menjadi guru. Subyek riset ini yakni mahasiswa prodi pendidikan akuntansi UNESA tahun 2018. Riset ini berupa penelitian kuantitatif dan penelitiannya menggunakan metode regresi. Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Metode analisis datanya yaitu uji instrumen berupa uji validitas dan reliabilitas serta pengujian hipotesis berupa regresi linier berganda. Hasil penelitian menggunakan uji t yang mendapat kan nilai signifikansi variabel PLP sebesar 0,003, persepsi profesi guru sebesar 0,001, efikasi diri sebesar 0,000. Yang berarti secara parsial ketiga variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru lantaran memiliki nilai signifikansi <0,05. Berikutnya hasil pengujian f menunjukkan nilai signifikansi 0,000, hal itu berarti secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru.

Kata Kunci: *Pengenalan Lapangan Persekolahan, Persepsi Profesi Guru, Efikasi Diri, Kesiapan Calon Guru*

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan tinggi dalam perkembangan tiap-tiap individu. Pendidikan berkontribusi dalam menyumbang pengetahuan dengan beragam aspek yang mencakupinya yakni aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan pedagogis. Abdullah (2012:7) mengemukakan bahwasanya pendidikan ialah orientasi yang dilaksanakan secara sadar oleh pendidik pada perkembangan fisik dan mental siswa guna menciptakan manusia dengan landasan karakter yang ideal. Yang termasuk bagian dari faktor keberhasilan dalam bidang pendidikan adalah perlunya pengajar yang profesional dan berkualitas. Salah satu pengupayaan untuk menciptakan sumber daya manusia dan tenaga kerja berkualitas yaitu melalui pendidikan (Syandianingrum & Wahjudi, 2021). Guru yang mempunyai kualitas nantinya membentuk sumber daya manusia yang memiliki mutu. Lembaga kependidikan melalui universitas giat berperan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas yang dapat berkontribusi teruntuk masyarakat sekitar (Arisanti et al., 2019). Supaya menjadi guru yang memiliki jiwa profesionalisme dan daya kualitas, seorang guru harus siap bersaing di dunia global untuk meraih tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, setiap siswa perlu memahami kemampuan guru. Kemampuan ini dapat dicapai secara konseptual dan praktis dengan meningkatkan kemampuan pendidikan siswa (Hardianti et al., 2021).

Universitas Negeri Surabaya telah mempersiapkan beragam program studi yang bersangkutan mengenai pendidikan, salah satunya adalah program studi pendidikan akuntansi. Sesuai dengan namanya dimana program belajar ini dikhususkan bagi mereka yang hendak berprofesi menjadi guru akuntansi. Di dalamnya mereka mendapatkan pendidikan dan pelatihan untuk mempersiapkan diri yang nantinya melaksanakan tugas sebagai guru. Guru yang pandai mengajar pasti akan menghasilkan siswa yang baik (Salmah, S., 2014). Salah satu program pelatihan yang telah disiapkan yaitu program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), program ini sebagai penunjang kurikulum pendidikan untuk menciptakan pendidik yang profesional melalui pengalaman. Pengalaman yakni peningkatan kemahiran dan pemahaman manusia mengenai bidang minatnya dan dapat dinilai dengan lamanya studi beserta tingkatan pengetahuan dan keterampilannya (Shinta & Hakim, 2017).

Program PLP adalah bagian dari faktor yang mempengaruhi kesiapan dalam menjadi pengajar. PLP yakni rangkaian kegiatan yang diprogramkan siswa yang menggabungkan latihan pendidikan dan non-pendidikan untuk mengembangkan kemampuan profesional guru (Adi, I.P.P., 2015). Pengenalan lapangan persekolahan (PLP) ialah implementasi konkrit dari ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi, dan mempunyai urgensi penting bagi mahasiswa guna mendapatkan pengalaman secara langsung dan nantinya hal tersebut diimplementasikan di tengah masyarakat. Dengan program ini, mahasiswa diharapkan mendapatkan pengalaman menyeluruh terkait pembelajaran di kelas, pengelolaan kelas, pengelolaan sekolah, aktivitas siswa, dan gaya mengajar guru yang inovatif. Namun dalam proses pelaksanaannya, PLP Pendidikan Akuntansi angkatan tahun 2021 masih menemui beberapa tantangan atau kendala yang perlu diselesaikan. Mahasiswa Pendidikan Akuntansi berada pada posisi transisi pembelajaran online dan offline. Hal inilah yang membuat pengalaman PLP berbeda bagi setiap mahasiswa. Oleh karena itu, diduga ada hambatan yang menghambat persiapan mahasiswa menjadi guru.

Selain Pengenalan lapangan persekolahan aspek lainnya yang bisa berdampak pada kesiapan menjadi guru yakni persepsi pada profesi guru. Penunjukan seorang guru sebagai pendidik profesional tidak cukup dengan menggunakan ijazah saja sebagai penanda orang yang bersangkutan memiliki kecerdasan tetapi penanda lainnya juga harus dilampirkan (Margi, 2013). Saat sekarang telah terdapatnya kejadian-kejadian yang mengemukakan bahwasanya keseluruhan mahasiswa yang lulus di bidang pendidikan ataupun ilmu murni ditetapkan untuk menjalani serangkaian program Pendidikan Profesi Guru (PPG) untuk bisa mengambil profesi guru. Mahasiswa wajib menyelesaikan PPG karena pengalaman belajar yang diwarisi lulusan tidak mungkin memberikan profesionalisme. Bahkan, semua perguruan tinggi, khususnya di bidang pendidikan, telah memperkenalkan Sekolah Pengantar Lapangan (PLP) untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa dari perspektif pendidikan langsung. Secara umum hal ini mampu memunculkan kerugian dari segi biaya dan waktu bagi mahasiswa lulusan kependidikan. Rahim Bakar & Hamzah (2014) mengemukakan bahwasanya semakin meningkatnya pemilihan program studi kependidikan yang dilakukan oleh seorang mahasiswa pada Universitas Negeri, hal tersebut menandakan bahwa mereka mempunyai perbedaan perspektif mengenai profesi guru. Konon, faktor paling tinggi pengaruhnya bagi peserta didik dalam memilih pendidikan atau karir pendidik yakni berdasar pada faktor motivasi, persepsi, keinginan dan kesenangan (Septiara & Listiadi, 2019).

Faktor berikutnya yakni efikasi diri. Menurut pandangan Jiwong (2013) yang menguraikan bahwasanya aspek yang mempengaruhi kesiapan kerja ataupun menjadi seorang guru, yakni kepercayaan diri dimana definisinya ialah sikap yang diberikan atas landasan pengetahuan dan keterampilan diri serta bisa beradaptasi di lingkungan kerjanya. Efikasi diri adalah keyakinan

individu dalam kemampuan untuk mengatur, mengawasi, serta melakukan berbagai tindakan seraya mempergunakan keterampilan yang mereka miliki untuk melakukan fungsi secara efektifitas (Rahmatika & Susilowibowo, 2016). Efikasi diri berkontribusi dengan begitu esensial sehingga dibutuhkan sebagai jembatan kesuksesan menghadapi tantangan baru di masa mendatang. Efikasi diri timbul disebabkan pengaruh dari pengalaman berhasil dan gagal. Ketika keberhasilan di tempat bekerja mampu dicapai oleh seseorang, ini berdampak pada peningkatan efikasi dirinya. Namun bila yang ditemui adalah sebuah kegagalan dan mereka ber efikasi tinggi maka hal yang terbentuk berupa keoptimisan dan membenahi diri. Hal tersebut akan berkebalikan bila kadar efikasi dirinya rendah maka yang terjadi ialah suatu keputusan dan tidak mudah mencoba kembali. Dengan demikian, orang yang yakin dengan kemampuannya akan memiliki kesiapan yang lebih dalam perannya menjadi seorang pendidik dan siap menunaikan tugasnya yakni mengajar.

Berlandaskan hasil observasi awal yang pelaksanaannya difokuskan pada mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2018 FEB UNESA, berikut ialah perolehan data menyangkut kesiapan menjadi guru:

Tabel 1. Observasi Awal

Kategori	Jumlah Mahasiswa	%
Siap	17	27,9%
Tidak Siap	7	11,5%
Ragu-ragu	37	60,7%

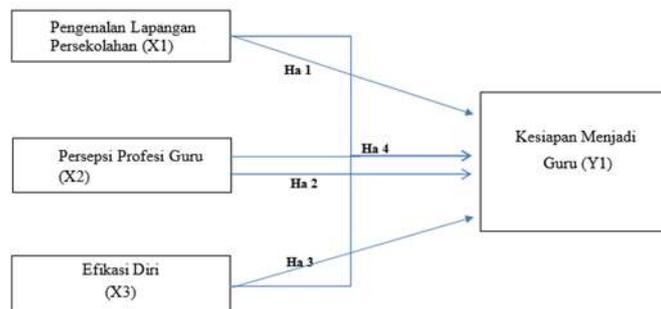
Mengacu pada tabel 1 memperlihatkan bahwasanya jawaban ragu-ragu masih mendominasi. Keputusan meneruskan studi ke universitas tinggi setiap individu sudah pasti memiliki dasar tersendiri sesuai relevansi pekerjaan yang hendak tertuju (Indrianti & Listiadi, 2021). Tapi kenyataannya tidak sedikit lulusan yang masih ragu akan bekerja pada bidang ilmunya. Padahal semestinya kesiapan menjadi guru telah ada dan terbentuk sedari menentukan jurusan kependidikan sesuai dengan program studi yang telah dipilih. Atas penjabaran latar belakang tersebut maka riset ini berjudul “Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Persepsi Profesi Guru, dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi UNESA”.

Metode

Jenis riset ini yakni penelitian kuantitatif yang bersifat *ex-post facto* dimana penelitian ini menyelidiki kaitan sebab akibat suatu variabel dengan tidak memanipulasi kepada fakta-fakta kejadian yang sudah berlaku. Data yang didapatkan dianalisis menggunakan bantuan program komputer *IBM Statistic 26*. Riset ini mencakup empat variabel diantaranya variabel independen yaitu pengenalan lapangan persekolahan, persepsi mengenai profesi guru dan efikasi diri. Variabel dependen adalah kesiapan menjadi guru pada mahasiswa pendidikan akuntansi UNESA.

Populasi riset ialah keseluruhan mahasiswa PAK UNESA angkatan tahun 2018. Penentuan sampel lewat *Purposive proportional random sampling*. Yang mana teknik ini berlandaskan pada suatu pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:68). Dan riset ini mendapatkan total sampel 60 responden. Kriteria riset yaitu Mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2018 di UNESA yang telah mengikuti kegiatan PLP 2. Teknik pengumpulan sumber data yaitu dari data primer yang mana perolehannya secara langsung melalui kuesioner dan data sekunder adalah data yang dihimpun guna menunjang sumber data yang pertama, dalam riset ini didapatkan melalui jurnal, web ataupun buku. Adapun pernyataan dalam kuesioner dengan *skala-likert*.

Uji validitas dan uji reliabilitas sebagai menguji coba kuesioner. Teknik analisa data memanfaatkan uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda dan uji hipotesis. Berikut desain penelitian yang telah dirancang berdasarkan variabel penelitian:



Hipotesis riset ini :

- a. H1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengenalan Lapangan Persekolahan terhadap Kesiapan menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2018 UNESA
- b. H2 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi Profesi Guru terhadap Kesiapan menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2018 UNESA
- c. H3 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2018 UNESA
- d. H4 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pengenalan Lapangan Persekolahan, Persepsi Profesi Guru, dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan menjadi Guru Akuntansi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2018 UNESA

Hasil

Setelah dilaksanakannya pendistribusian kuesioner dan pengolahan data, maka diperolehnya hasil pengujian sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov

Unstandardized Residual		
N		60
Normal Parameters a.b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.81888304
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positif	.089
	Negative	-.050
Test-Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Mengacu tabel 2 memperlihatkan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Artinya nilai residual data riset ini berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil uji linearitas (Anova)

Unstandardized Residual						
		Sum of Squares	df	Mean Square	f	Sig.
Between Groups	(combined)	91.450	49	1.866	1.382	.301
	Linearity	.000	1	.000	.000	1.000
	Deviation From linearity	91.450	48	1.905	1.411	.288
Within groups		13.500	10	1.350		
Total		104.950	59			

Pada tabel.3 mengemukakan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan signifikansi $>0,05$. Ini maknanya hubungan antara variabel X dan Y ialah linear.

Tabel 4. Hasil uji multikolinearitas (Coefficients)^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(constant)		
	Pengenalan lapangan persekolahan	0,551	1.816
	Persepsi profesi guru	0,555	1.802
	Efikasi diri	0,984	1.016

a. Dependent variable: kesiapan

Mengacu tabel 4 memperlihatkan nilai tolerance variabel pengenalan lapangan persekolahan, persepsi profesi guru dan efikasi diri adalah 0,551; 0,555; dan 0,984. Sementara nilai VIF pada pengenalan lapangan persekolahan, persepsi profesi guru dan efikasi diri ialah 1,816; 1,802; dan 1,016. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , sehingga riset ini ini bisa dinyatakan terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil uji heteroskedastisitas

Model	Unstandardized coefficient		Standardized Coefficient	T	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
(constant)	-4.332	5,009		-.865	,391
PLP	.164	,148	.190	1.105	,274
Persepsi profesi	,004	,130	,005	.030	,976
Efikasi diri	.162	,107	.195	1.511	,136

a. Dependent Variable: RES2

Tabel 5 mengemukakan bahwasanya semua variabel bernilai signifikansi $>0,05$. Hal ini menjelaskan bahwasanya tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil uji regresi linear berganda (Coefficients)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std.Error	Beta		
1	(Constant)	2.197	1.609		1.366	.178
	PLP	.322	.156	.259	3.060	.003
	Persepsi	.257	.097	.311	3.654	.001
	Efikasi diri	.430	.140	.361	4.078	.000

Guna memperoleh informasi mengenai pengaruh ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga memanfaatkan statistic uji-t melalui SPSS IBM 26.0. Hasil pengujian terangkum di Tabel 6 dengan penjabaran seperti berikut:

Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Guna menguji hipotesis 1 berdasarkan nilai sig dan t_{hitung} , diketahui bahwasanya pengenalan lapangan persekolahan bernilai sig0,003 $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya yakni pengenalan lapangan persekolahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru.

Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Untuk menguji hipotesis 2 berdasarkan nilai sig dan t_{hitung} , diketahui bahwasanya persepsi profesi guru bernilai signifikansinya 0,001 $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya ialah persepsi profesi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru.

Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Untuk menguji hipotesis 3 berdasarkan nilai sig dan t_{hitung} , dapat diketahui bahwasanya variabel efikasi diri nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya ialah efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Guna melihat pengaruh antar variabel maka peneliti memanfaatkan statistik Uji-F lewat SPSS IBM 26.0. Hasil pengujian secara rinci yakni.

Tabel 7. Hasil Uji Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	324.305	3	108.102	50.324	.000b
	Residual	120.295	56	2.148		
	Total	444.600	59			

- a. Dependent variable: Kesiapan Menjadi guru
- b. Predictors: (Constant), PLP, Persepsi, efikasi diri

Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Untuk mengkaji hipotesis 4 didasarkan pada nilai sig dan F_{hitung} . Diketahui nilai signifikansinya pengaruh X_1 , X_2 , dan X_3 secara simultan terhadap Y adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} yakni 50,324. Hasil F_{hitung} $50,324 > F_{tabel}$ 2,77, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga kesimpulannya ialah pengenalan lapangan persekolahan, persepsi profesi guru dan efikasi diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2018 Universitas Negeri Surabaya. Berikut merupakan hasil pengujian koefisien determinasi:

Tabel 8. Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.854a	.729	.715	1.46565

- a. Predictors: (constant), PLP, Persepsi, Efikasi
- b. Variabel Dependen: Kesiapan menjadi guru

Dari Tabel 8, memperlihatkan bahwasanya nilai koefisien determinasi R square 0,729 atau setara dengan 72,9%. Hal ini menjelaskan bahwasanya pengenalan lapangan persekolahan, persepsi profesi guru dan efikasi diri mempengaruhi kesiapan menjadi guru pada mahasiswa PAK UNESA angkatan 2018 sebanyak 72,9% dan untuk 27,1% ialah pengaruh yang hadir dari variabel diluar riset ini seperti contohnya lingkungan, perspektif, gender dan lain sebagainya.

Pembahasan

Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap Kesiapan menjadi guru

Menurut hasil kajian dijelaskan bahwasanya pengenalan lapangan persekolahan berpengaruh secara positif terhadap kesiapan menjadi guru. Hal ini mengacu nilai signifikansinya $0,003 < 0,50$. Kemudian hasil t_{hitung} sebesar $3,060 > t_{tabel}$ 2,00324. Hasil riset sejalan dengan Yuniasari, (2017) memperlihatkan bahwasanya pengalaman PPL mempengaruhi kesiapan menjadi guru Akuntansi secara positif dan signifikan. Hal ini disebabkan dalam melaksanakan kegiatan tersebut para mahasiswa tak hanya dituntut mengajar saja namun juga membuat perangkat pembelajaran dan manajemen kelas serta mampu memajemen emosi dalam berhadapan dengan para siswa. Sehingga dalam pelaksanaannya semestinya para mahasiswa menjalaninya

dengan sungguh-sungguh dan mempersiapkan fisik serta mental dengan begitu baik supaya nantinya *output* yang dihasilkan pun maksimal. Pengalaman seperti itulah yang mampu memupuk kesiapan mereka ketika kelak lulus dan bekerja menjadi tenaga pengajar. Oleh karena itu, semakin banyak kegiatan PLP yang dijalankan oleh mahasiswa, maka semakin matang pula kesiapan mereka guna menjadi Guru. Kesuksesan PLP memberikan dampak yang tinggi maupun rendah pada kesiapan menjadi seorang pendidik. Kesimpulannya yakni adanya pengaruh positif dan signifikan PLP terhadap Kesiapan menjadi Guru pada mahasiswa PAK 2018 UNESA.

Pengaruh Persepsi Profesi Guru terhadap Kesiapan menjadi guru

Berdasarkan *output* penelitian dijelaskan bahwasanya persepsi profesi guru berpengaruh secara positif dan signifikan pada kesiapan menjadi guru. Ini ditunjukkan dari nilai $\text{sig.} 0,001 < 0,05$. Hasil $t_{\text{hitung}} 3,654 > t_{\text{tabel}} 2,00324$. Hasil riset selinier dengan Winda Puspitasari dan Asrori (2019) yang menunjukkan bahwasanya persepsi profesi guru mempengaruhi kesiapan menjadi guru secara positif dan signifikan. Semakin lengkap rangsangan informasi tentang faktor pembentukannya maka semakin tepat pula persepsi yang diterima. Gambaran profesi guru tentunya tidak sekedar didapatkan dalam wujud teoritis, tetapi juga ada praktik langsung. Hal itu tentunya mampu menumbuhkan mahasiswa pendidikan guna tahu mengenai dinamika dan keadaan yang sebenarnya mengenai profesi seorang pendidik. Persepsi ini timbul disebabkan beberapa aspek salah satunya dari lingkungan terdekatnya dimana jika lingkungannya mayoritas dari kalangan profesi guru maka mereka telah terbentuk mengenai sudut pandang profesi ini. Selain itu persepsi ini tak hanya dari lingkungan namun media digital dan literatur yang mereka baca akan menciptakan suatu persepsi pada profesi ini dan berdampak pada kesiapan mereka.

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan menjadi guru

Berlandaskan hasil penelitian dikemukakan bahwasanya efikasi diri berpengaruh secara positif terhadap kesiapan menjadi guru. Ini mengacu nilai $\text{sig.} 0,000 < 0,05$. Hasil riset sejalan dengan Agusti dkk (2020) yang menunjukkan bahwasanya efikasi diri mempengaruhi kesiapan menjadi guru secara positif serta signifikan. Kesimpulan dari hasil riset tersebut bahwasanya terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap Kesiapan menjadi Guru Akuntansi pada Mahasiswa PAK UNESA. Hal itu dikarenakan banyak mahasiswa masih merasa gugup dan takut ketika berbicara didepan kelas, merasa tidak bisa menjadi guru profesional karena kurang mempunyai pengetahuan yang banyak dan tidak semangat ketika ikut perkuliahan karena ragu dan tidak yakin akan menjadi pendidik. Hal ini dikuatkan dengan penjelasan Arikunto (2017) yang menyebutkan bahwasanya keyakinan atas kemampuan yang dimiliki oleh seseorang guna mengerjakan tugas dengan baik, maka kadar efikasi yang terbentuk dalam diri akan semakin tinggi sehingga keyakinan yang tercipta juga sama tingginya, begitu sebaliknya. Dengan demikian sebagai calon guru dianggap memiliki suatu rasa kesiapan yang lebih baik sewaktu menunaikan tugasnya jikalau rasa percaya diri yang terbentuk tinggi.

Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Persepsi Profesi Guru dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Hasil riset mengatakan bahwasanya terdapat pengaruh positif pengenalan lapangan persekolahan, persepsi profesi guru dan efikasi diri terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi pada Mahasiswa PAK UNESA. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan $F_{\text{hitung}} 50,324 > F_{\text{tabel}} 2,77$. Hasil riset ini selinier dengan Rani Mutia (2018) yang menguraikan bahwasanya PPL

mempengaruhi kesiapan mahasiswa menjadi guru yang profesional secara positif dan signifikan. Kemudian Winda Puspitasari dan Asrori (2019) menjabarkan bahwasanya persepsi profesi guru mempengaruhi kesiapan menjadi guru dengan efikasi diri sebagai variabel intervening secara positif dan signifikan. Menurut hal tersebut dapat dipahami bahwasanya PLP, persepsi guru dan efikasi diri mempunyai peran penting terhadap kesiapan seseorang. Apabila tingkat PLP tinggi serta didukung dengan persepsi guru dan efikasi yang tinggi maka dimungkinkan akan mendorong kesiapan mahasiswa menjadi guru menjadi semakin tinggi. Kegiatan PLP merupakan landasan awal guna melatih dan melakukan eksplorasi bagi para mahasiswa dengan mengandalkan kapabilitas, sehingga mereka dituntut untuk dapat mengerahkan keseluruhan kemampuannya. Ketika mereka merasa telah mampu dan nyaman pada kegiatan PLP dan telah merasakan bagaimana rasanya menjadi seorang pengajar serta mampu berbaur dengan lingkungan sekolah maka dari situlah awal terbentuknya persepsi mereka mengenai profesi guru. Dimana jika yang tercipta ialah persepsi baik maka kedepannya akan yakin untuk melanjutkan perjuangannya menjadi pencerdas bangsa dan sebaliknya. Dari kegiatan tersebut juga efikasi diri yang terbangun pun akan makin kuat ataupun lemah tergantung setiap individunya, namun bila makin kuat efikasi dirinya maka hal tersebut akan berdampak pada kesiapannya.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasar pada pemaparan hasil uji analisis data yang telah dilakukan yakni: 1) terdapat pengaruh pengenalan lapangan persekolahan (PLP) secara positif dan signifikan dengan kesiapan menjadi guru pada mahasiswa PAK UNESA; 2) Ada pengaruh persepsi mengenai profesi guru terhadap kesiapan menjadi guru secara positif dan signifikan pada mahasiswa PAK UNESA. Sebab profesi guru yang telah mengabdikan ilmu, keterampilan dan tenaganya untuk mendidik anak bangsa, telah memiliki nilai sendiri di mata mahasiswa; 3) Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi pada mahasiswa PAK UNESA; 4) Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), persepsi profesi guru, dan efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa PAK UNESA. Sehingga jika diringkas bahwa kegiatan PLP jika dilaksanakan dengan kesungguhan akan membentuk persepsi pada profesi guru dan mematangkan efikasi diri guna beradaptasi dengan beragam karakteristik manusia dan lingkungannya dan ketiga variabel tersebut saling mengisi dan melengkapi guna membangun kesiapan guna menjadi seorang guru.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Abdullah, R. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran Kimia di Madrasah Aliyah. *Lantanida Journal*. 5 (1).
- Adi, I. P. P. (2015). Sistem Evaluasi dan Kesiapan Pelaksanaan PPL-REAL di Sekolah Mitra. *Jurnal Pendidikan Indonesia* (Vol 4, Issue 2).
- Arikunto, S. 2017. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arisanti, D.A., & Hakim, L. (2019). Pengaruh Efikasi Diri, Regulasi Diri dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Biaya Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 07, 378-382.

- Hardianti, E., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Pengenalan Lapangan Persekolahan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*. Vol 9 No 1.
- Indrianti, E. D., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar, dan Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi. *Jurnal Pendidikan AKuntansi (JPAK)*.
- Jiwong, Yuliani. (2013). Studi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa teknik sipil atma jaya yogyakarta untuk memasuki dunia kerja dibidang konstruksi. *Skripsi Teknik Sipil*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Margi, I. K. (2013). Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan dalam Perspektif Darwinisme Sosial. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*.
- Puspitasari, W., & Asrori, A. (2019). Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Keefektifan Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1061-1078.
- Rahmatika, F., & Susilowibowo, J. (2016). Pengaruh penguasaan akuntansi dasar, kosa kata bahasa inggris akuntansi dan efikasi diri terhadap hasil Belajar Komputer Akuntansi MYOB Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 4, 7.
- Rani Mutia. (2018). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Pada Mahasiswa Kependidikan Di Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI.
- Salmah, S. (2014). Kemampuan Mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Pengelolaan Kelas. *Dinamika Ilmu Vol. 14 No. 2*.
- Selvia Ivo A & Hilda R. (2020). Pengaruh Efikasi Diri dan Prestasi Akademik terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa STAMBUK 2016 Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. *NIAGAWAN* Vol 9 No 1.
- Septiara, V. I., & Listiadi, A. (2019). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Efikasi diri dan Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi 2015 Fakultas Ekonomi UNESA. *Jurnal Pendidikan AKuntansi (JPAK)*. Vol 7 No 3.
- Shinta, C., & Hakim, L. (2017). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (PRAKERIN), Minat Memasuki Dunia Kerja dan Penguasaan Pengetahuan (Materi Produktif) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D). Bandung: Alfabeta.
- Syandianingrum, A., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh Mata Diklat Produktif Akuntansi dan Pengalaman Prakerin terhadap Kesiapan kerja dengan Variabel Moderasi Efikasi Diri. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*.
- Thaba, A., & Baharuddin, M. R. (2022). Influence of Parental Attention, Self-Concept, and independent learning on Students' Learning Achievement in the Indonesian Language Subjects. *Eurasian Journal of Educational Research*, 97(97), 103-131.
- Tim Penyusun. (2021). Pedoman PLP II. *UNESA*
- Yuniasari, Moh. Djazari (2017). Pengaruh minat menjadi guru, Lingkungan keluarga dan Praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi mahasiswa Pendidikan AKuntansi Angkatan 2013 FE UNY. *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*.